

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Tentang Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara

Donorojo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Keling sesuai peraturan daerah kabupaten Jepara Nomor 17 tahun 2007 tentang Pembentukan kecamatan Pakis Aji dan Kecamatan Donorojo serta penataan Kecamatan Mlonggo dan Kecamatan Keling. Kecamatan Donorojo terdiri dari delapan desa yaitu: Bandungharjo, Banyumanis, Blingoh, Clering, Jugo, Sumberejo, Tulakan, dan Ujungwatu.

2. Nama-nama MA Swasta sekecamatan Donorojo kabupaten Jepara

- a. MA Swasta Mathaliul Falah Tulakan kabupaten Jepara
- b. MA Swasta Salafiyah Bandung Harjo kabupaten Jepara
- c. MA Swasta Darul Ulum Bandung Harjo kabupaten Jepara
- d. MA Swasta Nahdlatusy Syubban Blingoh kabupaten Jepara
- e. MA Swasta Nahdlatul Ulama Ujungwatu kabupaten Jepara
- f. MA Swasta Al Asyhar Tulakan kabupaten Jepara
- g. MA Swasta PP. Raudlotut Tholibin kabupaten Jepara

B. Analisis Data

Proses analisis dan pembahasan mengenai hasil penelitian diawali dengan proses identifikasi terlebih dahulu terhadap 57 responden penelitian yang merupakan guru MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara. Hal ini dimaksudkan agar data yang akan disajikan lebih mudah untuk dipahami dalam pembahasan selanjutnya. Sedangkan untuk langkah selanjutnya adalah menjelaskan seluruh hasil pengolahan dan perhitungan data sesuai dengan variabel penelitian yang digunakan untuk memberikan nilai prediksi terhadapnya.

Berdasarkan dari hasil-hasil pengolahan dan perhitungan nilai prediksi tersebut, maka akan dapat dilakukan tahapan pembahasan mengenai kinerja guru dan budaya madrasah terhadap mutu madrasah di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a) Deskripsi Responden Penelitian

Deskripsi responden sendiri dilihat dari berbagai karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia dan lama menjadi guru. Untuk mengetahui berbagai karakteristik responden yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, maka disajikan tabel mengenai gambaran identitas responden sebagai berikut:

1) Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi dari karakteristik responden penelitian dilihat berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	12	21,0
2	Perempuan	45	79,0
Total		57	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 57 responden penelitian yang merupakan guru MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 45 orang atau 79%, sedangkan sisanya responden laki-laki yaitu dengan jumlah 12 orang atau 21%. Hal ini dikarenakan guru perempuan dianggap memiliki ketelitian yang lebih baik dari pada guru laki-laki khususnya dalam memberikan pembelajaran di kelas.

2) Responden berdasarkan Usia

Deskripsi dari karakteristik responden penelitian dilihat berdasarkan usia yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Responden berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	34-38 Tahun	10	17,5
2	39-43 Tahun	12	21,0
3	44-48 Tahun	17	30,0
4	49-53 Tahun	15	26,3
5	54-59 Tahun	5	9
Total		57	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 57 responden penelitian yang merupakan guru MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara, sebagian besar responden berusia 44-48 tahun dengan jumlah 17 orang atau 30%, sedangkan sisanya responden usia 49-53 yaitu dengan jumlah 15 orang atau 26,3%. Sedangkan paling sedikit responden yang berusia 54-59 tahun dengan jumlah 5 orang atau 9%. Hal ini menunjukkan bahwa guru MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara memiliki usia produktif dan berpengalaman. Hal ini karena agar dapat memenuhi harapan kepala sekolah untuk dapat melakukan proses belajar mengajar dengan baik.

3) Responden berdasarkan Lama Kerja

Deskripsi dari karakteristik responden penelitian dilihat berdasarkan lama kerja yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Responden berdasarkan Lama Kerja

No	Lama Kerja	Frekuensi	Persentase
1	Kurang dari 2 Tahun	7	12,3
2	2-4 Tahun	23	40,4
3	5-6 Tahun	16	28,0
4	Lebih dari 6 Tahun	11	19,3
Total		57	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 57 responden penelitian yang merupakan guru MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara, sebagian besar responden sudah bekerja 2-4 tahun dengan jumlah 23 orang atau 40,4%, sedangkan paling sedikit lama kerja kurang dari 2 tahun dengan jumlah 7 orang atau 12,3%. Hal ini dikarenakan kesetiaan sangat diharapkan oleh kepala sekolah MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara, sehingga banyak guru yang suka berkerja dan setia mengabdikan di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara.

b) Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskripsi variabel digunakan untuk mengetahui suatu tanggapan responden terhadap variabel penelitian yaitu kinerja guru, lingkungan kerja dan kinerja guru. Dalam menganalisa jawaban responden dapat dilihat berdasarkan dari frekuensi dan persentase jawaban responden disetiap item pertanyaan. Hasil tanggapan responden terhadap variabel penelitian akan dilihat sebagai berikut:

1) Variabel kinerja guru (X1)

Deskripsi tanggapan responden mengenai variabel kinerja guru yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Tanggapan Responden tentang Kinerja guru

Pertanyaan	TS		KS		CS		S		SS		TOTAL	
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya sebelum melaksanakan tugas mengajar saya terlebih dahulu menguasai bahan ajar	1	1,8	1	1,8	8	14	29	51	18	32	57	100
Saya mengelola program belajar mengajar dengan baik dan benar	1	1,8	2	3,5	4	7	26	46	24	42	57	100
Saya selalu berusaha mengelola kelas dengan sebaik baiknya	0	0	0	0	6	11	19	33	32	56	57	100
Saya menggunakan media dan sumber untuk mengajarkan materi	2	3,5	1	1,8	2	3,5	30	53	22	39	57	100

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka tanggapan responden terhadap masing-masing pertanyaan dalam variabel kinerja guru adalah sebagai berikut:

- a. Tanggapan responden mengenai peningkatan tanggung jawab dalam bekerja, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 29 orang atau 50,9% menyatakan setuju karena mereka merasa perlunya peningkatan penguasaan bahan guru di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara, dan ada 1 orang atau 1,8% yang menyatakan tidak setuju. Alasannya karena tanpa adanya peningkatan penguasaan bahan, guru MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara belum bekerja dengan maksimal.
- b. Tanggapan responden mengenai mengelola program belajar mengajar guru, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 26 orang atau 45,6% menyatakan setuju karena mereka merasa dengan adanya pengelolaan program belajar mengajar guru, di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara menjadi meningkat, dan ada 1 orang atau 1,8% yang menyatakan tidak setuju. Alasannya karena tanpa adanya pengelolaan program belajar mengajar guru, guru di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara sudah mampu mengelola dengan maksimal.

- c. Tanggapan responden mengenai mengelola kelas, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 32 orang atau 56,1% menyatakan setuju karena mereka merasa sangat perlu untuk melakukan pengelolaan kelas guru sehingga pengelolaan kelas di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara menjadi meningkat, dan ada 6 orang atau 10,5% yang menyatakan cukup setuju. Alasannya karena tanpa adanya pengelolaan kelas, guru cukup mampu untuk melaksanakan pengelolaan kelas di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara.
- d. Tanggapan responden mengenai meningkatkan penggunaan media atau sumber, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 30 orang atau 52,6% menyatakan setuju karena mereka merasa dengan meningkatkan penggunaan media atau sumber di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara, dan ada 2 orang atau 3,5% yang menyatakan tidak setuju. Alasannya karena tanpa adanya peningkatan penggunaan media atau sumber guru, telah meningkatkan penggunaan media atau sumber di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara.

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel kinerja guru yang terdiri dari 4 pertanyaan semua itemnya valid dan mempunyai nilai koefisien korelasi (r) di atas 0,3 atau memiliki nilai koefisien probabilitas di bawah 0,05 serta

mempunyai nilai *alpha cronbach* di atas koefisien keandalan 0,6. Hal ini dapat dinyatakan instrumen untuk variabel kinerja guru adalah reliabel. Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $57 - 2$ atau $df = 55$ dengan $\alpha 0,05$ didapat $r_{tabel} 0.266$. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka variabel kinerja guru dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2) Variabel budaya madrasah (X2)

Deskripsi tanggapan responden mengenai variabel budaya madrasah yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Tanggapan Responden tentang Budaya Madrasah

Pertanyaan	TS		KS		CS		S		SS		TOTAL	
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Rasa setia kawan, saling membantu antar sesama	0	0	1	1,8	8	14	27	47	21	37	57	100

Percobaan, dapat menjadi pendorong bagi teman-temannya untuk meningkatkan prestasi belajar	0	0	0	0	3	5,3	27	47	27	47	57	100
Memiliki rasa cita-cita yang tinggi, bertanggung jawab pada diri sendiri untuk selalu meningkatkan kualitas belajar dan juga prestasi belajar	0	0	0	0	4	7	19	33	34	60	57	100
Menjangkau pengetahuan, terus berupaya untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat menemukan teknik belajar yang sesuai dengan karakteristik dirinya	0	0	0	0	3	5,3	26	46	28	49	57	100

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka tanggapan responden terhadap masing-masing pertanyaan dalam variabel budaya madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Tanggapan responden mengenai rasa setia kawan, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 27 orang atau 47,4% menyatakan setuju karena mereka merasa jika rasa setia kawan dapat meningkatkan mutu madrasah di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara, dan ada 1 orang atau 1,8% yang menyatakan kurang setuju. Alasannya karena tanpa adanya rasa setia kawan, guru tidak dapat meningkatkan rasa setia kawan di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara.
- b. Tanggapan responden mengenai selalu ingin mencoba, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 26 orang atau 45,6% menyatakan setuju karena mereka

merasa selalu ingin mencoba dapat meningkatkan mutu madrasah guru di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara, dan ada 3 orang atau 5,3% yang menyatakan cukup setuju. Alasannya karena tanpa selalu ingin mencoba, guru dapat meningkatkan selalu ingin mencoba di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara.

- c. Tanggapan responden mengenai memiliki rasa cita-cita yang tinggi, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 34 orang atau 59,6% menyatakan sangat setuju karena mereka merasa memiliki rasa cita-cita yang tinggi akan berpengaruh terhadap mutu madrasah di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara, dan ada 4 orang atau 7,0% yang menyatakan cukup setuju. Alasannya karena tanpa adanya memiliki rasa cita-cita yang tinggi, guru dapat meningkatkan mutu di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara.
- d. Tanggapan responden mengenai menjangkau pengetahuan, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 28 orang atau 49,1% menyatakan sangat setuju karena mereka merasa dengan menjangkau pengetahuan akan berpengaruh terhadap mutu madrasah di di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara, dan ada 3 orang atau 5,3% yang menyatakan cukup setuju. Alasannya karena tanpa adanya memiliki rasa cita-

cita yang tinggi, guru dapat meningkatkan mutu madrasah di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara.

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel budaya madrasah yang terdiri dari 4 pertanyaan semua itemnya valid dan mempunyai nilai koefisien korelasi (r) di atas 0,3 atau memiliki nilai koefisien probabilitas di bawah 0,05 serta mempunyai nilai *alpha cronbach* di atas koefisien keandalan 0,6. Hal ini dapat dinyatakan instrumen untuk variabel budaya madrasah adalah reliabel. Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $57 - 2$ atau $df = 55$ dengan α 0,05 didapat r_{tabel} 0,266. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total corelation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka variabel budaya madrasah dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

3) Variabel Mutu Madrasah (Y)

Deskripsi tanggapan responden mengenai variabel kinerja guru yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Tanggapan Responden tentang Mutu Madrasah

Pertanyaan	TS		KS		CS		S		SS		TOTAL	
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Madrasah yang memiliki efektifitas proses pembelajaran yang baik menunjukkan mutu baik	0	0	0	0	8	14	28	49	21	37	57	100
Mutu madrasah yang kepemimpinan kepala madrasah yang kompeten menunjukkan mutu baik	1	1,8	2	3,5	3	5,3	26	46	25	44	57	100
Mutu madrasah yang pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif menunjukkan mutu baik	0	0	1	1,8	4	7	20	35	32	56	57	100
Mutu madrasah yang memiliki budaya mutu baik menunjukkan mutu madrasah baik	0	0	0	0	3	5,3	26	46	28	49	57	100

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, maka tanggapan responden terhadap masing-masing pertanyaan dalam variabel kinerja guru adalah sebagai berikut:

- a. Tanggapan responden mengenai efektifitas proses pembelajaran, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 28 orang atau 49,1% menyatakan setuju karena mereka telah melakukan efektifitas proses pembelajaran, dan ada 8 orang

atau 14,0% yang menyatakan cukup setuju. Alasannya karena belum melakukan efektifitas proses pembelajaran.

- b. Tanggapan responden mengenai kepemimpinan kepala madrasah yang kompeten, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 26 orang atau 45,6% menyatakan setuju karena kepemimpinan kepala madrasah yang kompeten menunjukkan mutu baik, dan ada 1 orang atau 1,8% yang menyatakan tidak setuju. Alasannya karena pemimpin dituntut memiliki kepemimpinan yang kompeten.
- c. Tanggapan responden mengenai pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 32 orang atau 56,1% menyatakan sangat setuju karena dengan pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, dapat meningkatkan mutu madrasah, dan ada 1 orang atau 1,8% yang menyatakan kurang setuju. Alasannya karena masih belum dapat menjadikan pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara.
- d. Tanggapan responden madrasah memiliki budaya mutu, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 28 orang atau 49,1% menyatakan sangat setuju karena Madrasah memiliki budaya mutu indikasi madrasa yang bermutu, dan ada 3 orang atau 5,3% yang menyatakan cukup setuju.

Alasannya karena masih belum dapat menunjukkan madrasah memiliki budaya mutu.

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel mutu madrasah yang terdiri dari 4 pertanyaan semua itemnya valid dan mempunyai nilai koefisien korelasi (r) di atas 0,3 atau memiliki nilai koefisien probabilitas di bawah 0,05 serta mempunyai nilai *alpha cronbach* di atas koefisien keandalan 0,6. Hal ini dapat dinyatakan instrumen untuk variabel mutu madrasah adalah reliabel. Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $57 - 2$ atau $df = 55$ dengan α 0,05 didapat r_{tabel} 0.266. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total corelation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka variabel mutu madrasah dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2. Analisis Hasil Penelitian

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh dari variabel kinerja guru (X_1) dan budaya madrasah (X_2) terhadap mutu madrasah (Y).

Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS

20.0. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Rumus :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Mutu madrasah

a = Konstanta Interception

b = Koefisien Regresi

X_1 = Kinerja guru

X_2 = Budaya madrasah

e = error

Hasil dari Uji Analisis Berganda sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Analisis Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.867	1.842	3.186	.002		
	Kinerja guru	.413	.100	3.297	.003	.670	1.493

Budaya Madrasah	.532	.124	.542	4.293	.000	.670	1.493
-----------------	------	------	------	-------	------	------	-------

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam tabel diatas, maka dapat digunakan untuk persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 5,867 + 0,413 (X_1) + 0,532 (X_2)$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 5,867 artinya jika kinerja guru (X_1), dan budaya madrasa (X_2), nilainya adalah 0, maka mutu madrasah (Y) nilainya adalah 5,867.
- b. Koefisien regresi variabel kinerja guru (X_1) sebesar 0,413, artinya jika kinerja guru mengalami kenaikan maka mutu madrasah akan mengalami peningkatan sebesar 0,413 atau sebesar 41,3% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kinerja guru dengan mutu madrasah. Semakin tinggi kinerja guru maka semakin meningkat mutu madrasah.
- c. Koefisien regresi variabel budaya madrasah (X_2) sebesar 0,532 artinya jika budaya madrasah mengalami kenaikan maka mutu madrasah akan mengalami peningkatan sebesar 0,532 atau 53,2% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien

bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara budaya madrasah dengan mutu madrasah. Semakin tinggi budaya madrasah maka semakin meningkat mutu madrasah.

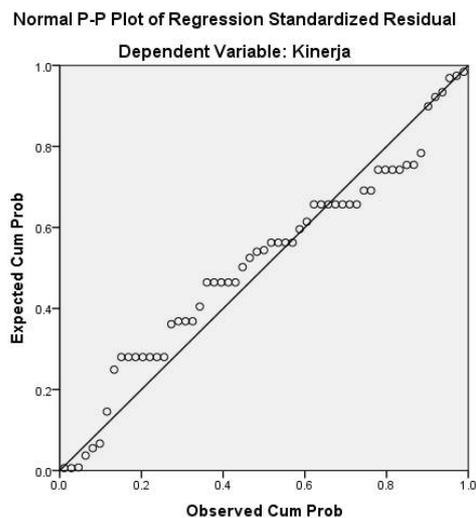
b) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran Data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normal P-Plot.

Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka menunjukkan pola distribusi tidak memenuhi asumsi. Hasil Uji Normal P-Plot dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tampilan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mendekat ke garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

c) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan karena teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling

berkorelasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil pengujian multikolinieritas di bawah ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu kinerja guru (X_1), dan budaya madrasah (X_2) karena semua nilai VIF kurang dari angka 10.

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Miltikolinieritas

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
Kinerja guru (X_1)	1.493	Tidak terjadi multikolinieritas
Budaya madrasah (X_2)	1.493	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

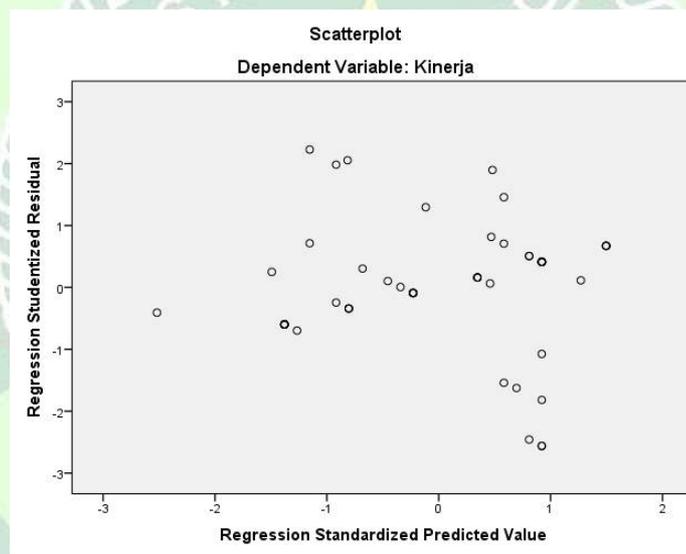
Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

2) Uji Heterokedastistas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁶³

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2 Hasil Pengujian Heterokedastistas



Sumber : Hasil olah data SPSS, 2021

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak

⁶³ Imam Ghazali, 2003, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, hlm.59.

yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi mutu madrasah (Y) berdasarkan masukan variabel bebas kinerja guru (X_1), dan budaya madrasah (X_2).

d) Uji Goodness Of Fit

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Dalam penelitian ini, *goodness of fit* yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Koefisien Determinan

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0% - 100%. Semakin besar nilai koefisien determinasi suatu model regresi menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas yang terdapat dalam model terhadap variabel tidak bebasnya juga semakin tinggi. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R Square atau Adjusted R-Square. R Square digunakan

pada saat variabel bebas satu sedangkan Adjust R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

Hasil dari Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.423	.402	1.36955

a. Predictors: (Constant), Budaya madrasah, Kinerja guru

b. Dependent Variable: Mutu Madrasah

Kesimpulan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,402 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kinerja guru, dan budaya madrasah terhadap variabel mutu madrasah sebesar 40,2 %. Artinya variabel kinerja guru dan budaya madrasah memiliki pengaruh terhadap mutu madrasah sebesar 40,2 %. Sedangkan sisanya 59,8% (100% - 40,2 %) di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linier.

2) Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya yaitu 0,05 (5%).

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.223	2	37.112	19.786	.000 ^b
	Residual	101.285	54	1.876		
	Total	175.509	56			

a. Dependent Variable: mutu madrasah

b. Predictors: (Constant), budaya madrasah, Kinerja guru

Hasil dari nilai F_{hitung} adalah 19.786 dan F_{tabel} 3,165 sedangkan nilai statistik signifikansinya adalah 0,000. Jadi, nilai statistik signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($sig. < \alpha$) yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan

5%. Artinya variabel kinerja guru dan budaya madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu madrasah.

e) Uji Hipotesis

Uji t merupakan pengujian masing-masing variabel bebas (Independent variabel) secara sendiri-sendiri yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variable independent terhadap variable dependent dengan menganggap variable dependent lain constant. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	5.867	1.842		3.186	.002		
1	Kinerja guru	.413	.100	.464	3.297	.003	.670	1.493
	Budaya madrasah	.532	.124	.542	4.293	.000	.670	1.493

a. Dependent Variable: Kinerja Guru, Budaya Madrasah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

a. Pengaruh variabel kinerja guru (X_1) terhadap mutu madrasah (Y).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kinerja guru adalah 0,003 yang berarti nilai signifikansi $< 0,005$. Artinya variabel kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu madrasah. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan perolehan nilai $t_{Hitung}=3,297$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 3,186$ maka variabel kinerja guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu madrasah di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara.

Sedangkan nilai Koefisien regresi(b) kinerja guru dari tabel di atas adalah sebesar 0,413 yang artinya setiap kenaikan kinerja guru sebesar satu satuan maka mutu madrasah akan meningkat sebesar 0,413 atau 41,3%.

b. Pengaruh variabel budaya madrasah (X_2) terhadap mutu madrasah (Y). Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi budaya madrasah adalah 0,000 yang berarti nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil perolehan nilai $t_{Hitung} = 4,293$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 3,186$. Dari kedua perolehan di atas maka dapat diartikan bahwa variabel budaya madrasah memiliki pengaruh

yang signifikan dan positif terhadap mutu madrasah di MA se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara.

Sedangkan nilai Koefesien regresi (b) budaya madrasah dari tabel di atas adalah sebesar 0,532. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel budaya madrasah sebesar satu satuan maka mutu madrasah akan meningkat sebesar 0,532 atau 53,2%.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas, maka pembahasan pengaruh masing-masing variabel kinerja guru dan budaya madrasah terhadap mutu madrasah adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Madrasah Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Donorojo tahun pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi kinerja guru adalah 0,003 yang berarti nilai signifikansi $< 0,005$ dan nilai $t_{Hitung} = 3,297$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 3,186$. Dari hasil di atas maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu madrasah. Dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05.

Sedangkan Nilai Koefisien regresi (b) kinerja guru sebesar 0,413 yang artinya setiap kenaikan kinerja guru sebesar satu satuan maka mutu madrasah akan meningkat sebesar 0,413 atau 41,3%. Semakin baik kinerja guru, maka dapat meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru yang dilakukan menjadi faktor penting untuk meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara. Hal ini dapat dilihat dari pengaruhnya yang positif dan signifikan. Setiap adanya peningkatan kinerja guru, secara langsung berdampak pada mutu madrasah di Madrasah Aliyah se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara tersebut.

Peningkatan mutu madrasah dipengaruhi oleh kinerja guru yang baik. Sedangkan kinerja guru yang baik dapat dilihat dari pencapaian kompetensi profesional guru. Menurut Permendiknas nomor 16 tahun 2007 menyatakan bahwa kompetensi profesional guru meliputi: (1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan kreatif; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

2. Pengaruh Budaya Madrasah Terhadap Mutu Madrasah Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Donorojo tahun pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai signifikansi budaya madrasah adalah 0,000 yang berarti nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $t_{\text{Hitung}} = 4,293$ sedangkan nilai $t_{\text{tabel}} = 3,186$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_2 diterima. Artinya bahwa budaya madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu madrasah. Dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05.

Sedangkan nilai Koefisien regresi (b) budaya madrasah sebesar 0,532 yang artinya setiap kenaikan variabel budaya madrasah sebesar satu satuan maka mutu madrasah akan meningkat sebesar 0,532 atau 53,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baiknya budaya madrasah, maka dapat meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa budaya madrasah yang dilakukan menjadi faktor penting untuk meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara. Dilihat dari pengaruhnya yang positif dan signifikan, dimana hal tersebut berarti setiap adanya peningkatan budaya madrasah, secara langsung berdampak pada peningkatan mutu madrasah di Madrasah Aliyah se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara.

Budaya madrasah menjadi salah satu faktor dalam kesuksesan sebuah madrasah. Sedangkan kesuksesan madrasah menunjukkan mutu madrasah tersebut. Budaya madrasah merupakan karakteristik khas madrasah yang dapat diidentifikasi melalui suatu nilai yang dianut, kebiasaan yang ditampilkan, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh warga madrasah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem madrasah.⁶⁴

Oleh sebab itu, budaya madrasah yang ada di Madrasah Aliyah se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara harus lebih ditingkatkan dan diperbaiki. Agar madrasah dapat menunjukkan mutu yang baik. Dengan budaya madrasah yang nyaman dan baik, serta dapat menjalankannya dengan baik maka akan menghasilkan mutu madrasah yang baik di Madrasah Aliyah se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara.

3. Pengaruh Kinerja Guru Dan Budaya Madrasah Secara Bersama-Sama Terhadap Mutu Madrasah Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Donorojo tahun pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hasil dari nilai koefisien korelasi $R = 0,650$ dan nilai Adjusted R-Square sebesar $0,402$. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh $0,000$. Karena nilai signifikansi kurang dari

⁶⁴ Nadhirin, 2019, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, hlm.109

5% maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara kinerja guru dan budaya madrasah terhadap mutu madrasah adalah signifikan. Artinya terdapat hubungan positif antara kinerja guru dan budaya madrasah terhadap mutu madrasah. Selanjutnya karena koefisien korelasi $R = 0,650$ maka dapat diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,402. Hal ini berarti bahwa 40,2% variabel mutu madrasah dipengaruhi oleh kinerja guru dan budaya madrasah melalui persamaan regresi $Y=5,867+0,413X_1+0,532X_2$.

Dengan kata lain pengaruh variabel kinerja guru dan budaya madrasah terhadap mutu madrasah pada Madrasah Aliyah se-Kecamatan Donorojo tahun pelajaran 2020/2021 sebesar 40,2% sedangkan sisanya 59,8% karena faktor lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baiknya kinerja guru dan budaya madrasah, maka dapat meningkatkan mutu madrasah pada Madrasah Aliyah se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dan budaya madrasah yang dilakukan menjadi faktor penting untuk meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara, dapat dilihat dari pengaruhnya yang positif dan signifikan. Menurut Edward Sallis menyebutkan bahwa kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber yaitu miskinnya perancangan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan

gedung lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian sistem dan prosedur (*manajemen*), tidak cukupnya jam pelajaran, serta kurangnya sumber daya dan pengadaan staff.

Penelitian ini didukung pula penelitian yang sebelumnya oleh Nurhafifah tahun 2016 dengan judul "*Pengaruh Kepemimpinan Kinerja Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Kinerja Guru terhadap Efektivitas Sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu*". Hasil Penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektifitas sekolah sebesar 34,66%, budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektifitas sekolah sebesar 21,23% dan kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap efektifitas sekolah sebesar 17,97%.⁶⁵ Kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektifitas sekolah sebesar 73,86%. Juga penelitian yang telah dilakukan oleh Suhendar, Soedjarwo, dan Isemet Basuki tahun 2017 dengan judul "*Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, dan Motivasi Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan Pesantren di Provinsi Banten*". Hasil penelitian ini adalah kepemimpinan kyai memiliki pengaruh langsung terhadap budaya pesantren dan motivasi kerja guru

⁶⁵ Nurhafifah, 2016, "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu*", Tesis Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, hlm.2

masing-masing sebesar 57,6% dan 26%. Kepemimpinan kyai tidak memiliki pengaruh langsung terhadap mutu pendidikan pesantren melainkan memiliki pengaruh tidak langsung melalui budaya pesantren dan motivasi kerja guru sebesar 48%. Kualitas kepemimpinan kyai memiliki pengaruh tidak langsung terhadap motivasi kerja guru melalui budaya pesantren sebesar 21,6%. Sedangkan budaya pesantren memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru di Provinsi Banten sebesar 37,5%. Budaya pesantren memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan pesantren sebesar 65,9% dan budaya pesantren tidak memiliki pengaruh langsung terhadap mutu pendidikan pesantren melalui motivasi kerja guru sebesar 8,6%. Motivasi kerja guru memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan sebesar 22,8%.⁶⁶

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian diatas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

⁶⁶ Suhendar, Soedjarwo, dan Isemet Basuki, 2017, "Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, dan Motivasi Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan Pesantren di Provinsi Banten", Jurnal Penelitian Pendidikan, 34, 2, Maret, hlm. 170

1. Penelitian hanya di lakukan di Madrasah Aliyah se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara.
2. Penelitian tentang kinerja guru dan budaya madrasah terhadap mutu madrasah dalam penelitian ini hanya dibahas pada aspek : kinerja guru dan budaya madrasah terhadap mutu madrasah di Madrasah Aliyah se-kecamatan Donorojo kabupaten Jepara saja dan masih ada variabel lain yang dapat diteliti lebih lanjut.

